

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini adalah hasil akhir berupa simpulan yang ditemukan dalam penelitian ini serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

5.1. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis yang telah dilakukan, baik dari data kuesioner maupun wawancara, serta dalam upaya menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik sejumlah kesimpulan yang mencerminkan persepsi mahasiswa terhadap program *internship* ke Jepang sebagai berikut:

1. Baik mahasiswa yang mengikuti *internship* di Indonesia maupun di Jepang sama-sama menilai program ini bermanfaat karena dapat membentuk kesiapan kerja, memberi pengetahuan langsung dari tenaga profesional, serta membuat mahasiswa makin tertarik dan terdorong untuk mendalami bidang yang dipilih atau sebaliknya. Meskipun demikian, hanya sebagian kecil mahasiswa *internship* ke Jepang (3,33%) yang menyoroti beberapa kendala seperti durasi program terlalu singkat sehingga dinilai belum optimal membentuk kesiapan kerja, pembimbingan dari profesional yang dirasa kurang intensif, kondisi fisik yang kurang sesuai dengan bidang pekerjaan yang dijalani, serta menganggap program ini sebagai pemenuhan kewajiban akademik semata. Dari aspek bahasa, terdapat kesepahaman di antara mahasiswa dalam memandang program *internship* meningkatkan motivasi belajar, meski pada praktiknya mereka hanya mampu memahami instruksi sederhana karena banyaknya kosakata khusus di dunia kerja yang tidak diketahui mahasiswa dan masih kesulitan berbicara dengan penutur asli. Dalam hal komunikasi lintas budaya, hampir seluruhnya merasa mampu beradaptasi, tetapi hanya sedikit mahasiswa MBKM di Indonesia (6,67%)

yang beranggapan proses adaptasi membutuhkan waktu panjang karena pengetahuan budaya Jepang dinilai masih minim, sedangkan mahasiswa *internship* ke Jepang merasa adaptasi terjadi secara alami karena tuntutan lingkungan. Kemudian, pengalaman langsung di Jepang juga dinilai berkontribusi besar dalam memahami konteks komunikasi kerja dan bahasa tubuh, walau terdapat mahasiswa *internship* ke Jepang yang kesulitan karena perbedaan ekspresi non-verbal di tempat kerja dan kebiasaan sehari-hari. Dari sisi pendampingan, seluruh mahasiswa setuju peran pembimbing sangat membantu, baik dalam menyederhanakan instruksi, memberi arahan langsung, maupun memperkaya pengetahuan, meski terdapat mahasiswa *internship* ke Jepang yang menilai kemampuan bahasa dan budaya justru kurang berkembang karena kurangnya partisipasi aktif dari diri mahasiswa itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat *internship* dirasakan nyata oleh hampir seluruh mahasiswa, tetapi masih diiringi tantangan berupa keterbatasan pembimbingan, kesulitan bahasa, perbedaan budaya, kendala fisik, hingga kelelahan mental, serta motivasi mahasiswa yang memaknai program hanya sebagai pemenuhan kewajiban akademik semata sehingga tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai.

2. Hampir seluruh mahasiswa menyatakan bahwa program ini mendorong pengembangan karakteristik pribadi seperti inisiatif dan tanggung jawab. Namun, efek ini tidak selalu bertahan setelah program berakhir, tergantung pada refleksi pribadi dan dukungan lingkungan. Selain itu, meskipun sebagian besar mahasiswa (66,7%) merasa mendapat dukungan emosional dan akademik dari kampus serta tempat *internship*, sebagian kecil lainnya (33,3%) merasa kurang didampingi secara personal. Di sisi lain, sebagian besar mahasiswa (60%) menyoroti format laporan yang dinilai kurang jelas, terkesan sebagai formalitas belaka, dan bahkan ada yang menyusunnya sebelum keberangkatan. Selain itu, sistem penilaian juga dipandang dinilai kurang transparan oleh sebagian kecil mahasiswa (20%). Terkait dukungan institusional, sebagian besar mahasiswa (60%)

menilai kampus kurang terlibat setelah keberangkatan yang membuat mahasiswa merasa seolah-olah dilepaskan begitu saja, sementara tempat *internship* dinilai oleh sebagian besar mahasiswa (80%) lebih aktif dalam mendampingi mereka. Kemudian, sebagian besar mahasiswa (80%) merasa dianggap setara di tempat kerja dan mendapatkan perlakuan profesional. Namun, sebagian kecil mahasiswa (20%) merasa diperlakukan berbeda karena keterbatasan kemampuan bahasa dan status mereka sebagai mahasiswa asing. Terakhir, hampir seluruh mahasiswa (93,33%) menilai kampus telah membekali mereka dengan kemampuan bahasa dan pemahaman budaya yang cukup, tetapi belum menyediakan program persiapan yang terstruktur secara khusus sebelum keberangkatan.

5.2. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai persepsi mahasiswa dalam konteks program *internship* internasional, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun program *internship* dipandang sangat positif, masih terdapat berbagai catatan penting terkait pelaksanaan, pendampingan, serta sistem evaluasi yang perlu diperhatikan lebih lanjut oleh pihak terkait.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan pengalaman langsung (*experiential learning*) dan dukungan institusional dalam membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap program *internship*. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi awal bagi studi-studi lanjutan yang ingin mengeksplorasi kajian yang sama. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang sedang mempertimbangkan untuk mengikuti program *internship* ke Jepang, khususnya dalam memahami tantangan dan kesiapan yang dibutuhkan. Bagi pihak Program Studi, temuan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam merancang program persiapan, pendampingan, dan evaluasi yang lebih

sistematis, agar dapat meningkatkan mutu dan dampak dari program *internship* yang diselenggarakan.

Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah responden yang masih terbatas dan fokus kajian yang belum mendalam terhadap efektivitas setiap elemen dalam program *internship*. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar, serta menggunakan pendekatan evaluatif yang lebih komprehensif agar mampu menyajikan gambaran yang lebih representatif mengenai keberhasilan program *internship* bagi mahasiswa.

5.3. Rekomendasi

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan responden dalam jumlah yang lebih besar serta berasal dari berbagai angkatan agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan representatif mengenai persepsi mahasiswa terhadap program *internship* internasional. Penelitian mendatang juga dapat difokuskan pada evaluasi mendalam terhadap setiap komponen program *internship*, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil program, dengan menggunakan model evaluasi seperti *Kirkpatrick Model* (2006) secara lebih sistematis.

Selain itu, disarankan agar instrumen yang digunakan telah teruji validitasnya. Jika peneliti menyusun instrumen baru, perlu disiapkan waktu yang cukup agar butir-butir pertanyaan yang tidak valid dapat segera diperbaiki dan disebarluaskan kembali. Selain itu, pertanyaan juga sebaiknya dirumuskan dengan jelas dan sederhana agar responden tidak salah menangkap maksud pertanyaan, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Di samping itu, penelitian mendatang sebaiknya tidak hanya menggali persepsi dari mahasiswa, tetapi juga melibatkan pandangan dari pihak tempat *internship*. Pandangan dan masukan dari supervisor atau pembimbing lapangan akan memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi perbaikan program. Dengan begitu, penelitian tidak hanya menggambarkan

pengalaman subjektif mahasiswa, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai sejauh mana program *internship* berjalan dari sudut pandang penyedia tempat kerja. Pandangan dari supervisor atau pembimbing lapangan dapat menunjukkan aspek-aspek yang mungkin tidak disadari mahasiswa sendiri, seperti kekurangan yang masih perlu diperbaiki, kebutuhan perusahaan terhadap kompetensi tertentu, maupun kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Informasi semacam ini akan sangat berguna untuk penyempurnaan program ke depannya agar lebih sesuai dengan harapan kedua belah pihak. Dengan demikian, hasil penelitian akan menjadi lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas program *internship* internasional.